

**DAMPAK KEBIJAKAN PEMBATASAN SOSIAL  
BERSKALA BESAR (PSBB) TERHADAP TINGKAT  
KEBAHAGIAAN PENGGUNA *MASS RAPID TRANSIT*  
(MRT) DI KOTA JAKARTA SELATAN**

**SKRIPSI**



**Diajukan Oleh :**

**Mutiara Ayuningtias  
NIM. 07011381722155**

**Konsentrasi Kebijakan Publik**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
PALEMBANG  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**DAMPAK KEBIJAKAN PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR  
(PSBB) TERHADAP TINGKAT KEBAHAGIAAN MASYARAKAT  
PENGGUNA *MASS RAPID TRANSIT* (MRT)  
DI KOTA JAKARTA SELATAN**

**SKRIPSI**

Oleh

**MUTIARA AYUNINGTIAS**

**07011381722155**

**Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 2021**

**Pembimbing I**

**Dra. Retno Susilowati, M.M**

**NIP. 195905201985032003**



---

**Pembimbing II**

**Zailani Surya Marpaung, S.Sos, M.PA**

**NIP. 198108272009121002**



---

## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### DAMPAK KEBIJAKAN PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR (PSBB) TERHADAP TINGKAT KEBAHAGIAAN MASYARAKAT PENGGUNA *MASS RAPID TRANSIT* (MRT) DI KOTA JAKARTA SELATAN

### SKRIPSI

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Pada tanggal 06 Januari 2022  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

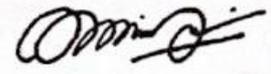
#### TIM PENGUJI SKRIPSI

**Dra. Retno Susilowati, MM**  
Ketua



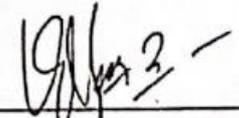
---

**Zailani Surya Marnaung, S.Sos., MPA**  
Anggota



---

**Dr. Nengyanti, M.Hum**  
Anggota



---

**Dra. Martina, M.Si**  
Anggota



---

Palembang, Januari 2022  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si**  
NIP. 196601221990031004

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”**

**(QS. Al-Baqarah: 286)**

**“Hasil bisa saja mengkhianati usaha. Tetapi yang tidak berusaha tidak akan berhasil.  
Semangat berusaha biarpun tidak tahu kapan berhasilnya”**

**(Fiersa Besari)**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Masmirhan Alamsyah dan Ibu Tina Gestina MS.
2. Abang saya, Risnu Aljunay, S. SS., Derry Surya Puja, S.Kom., Caesar Megananda, Amd. T.
3. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama proses perkuliahan sampai akhir.
4. Pegawai FISIP Unsri yang telah memberikan pelayanan selama proses perkuliahan.
5. Rekan seperjuangan Ilmu Administrasi Publik angkatan 2017.
6. Almamater kebanggaan saya.

## ABSTRAK

Pandemi COVID-19 berdampak pada hampir segala sektor kehidupan manusia, mulai dari sektor ekonomi, pendidikan, sosial, sampai ke aspek psikologis. Salah satu dampak yang sangat terasa ialah penurunan penggunaan moda transportasi dikarenakan adanya kebijakan pemerintah untuk membatasi ruang gerak masyarakat yang berpengaruh pada tingkat kebahagiaan penggunaannya. Kebijakan PSBB yang mempersempit ruang gerak masyarakat, khususnya pada penggunaan MRT mengharuskan adanya tatanan kehidupan yang baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak kebijakan PSBB terhadap tingkat kebahagiaan Masyarakat pengguna *Mass Rapid Transit* di Kota Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik pengambilan sampel purposive. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 137 orang yang didapatkan melalui kuesioner daring. Data yang diperoleh diolah menggunakan SPSS 24 melalui analisis statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak negatif, yaitu pengurangan jam operasional MRT dan penutupan operasional stasiun, terjadi kemacetan pada ruas-ruas jalan tertentu, meningkatnya polusi udara yang dirasakan masyarakat, dan penutupan loket karcis manual membuat antrian menjadi panjang pada mesin otomatis dan menyebabkan kerumunan.

**Kata Kunci:** COVID-19, Tingkat Kebahagiaan, *Mass Rapid Transit*, Kebijakan PSBB.

**Pembimbing I**



**Dra. Retno Susilowati, MM**  
NIP. 195905201985032003

**Pembimbing II**



**Zailani Surya Marnauang, S.Sos., MPA**  
NIP. 198108272009121002

**Palembang, Januari 2022**

**Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**



**Zailani Surya Marnauang, S.Sos., MPA**  
NIP. 198108272009121002

## ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has an impact on almost all sectors of human life, from the economic, educational, social, to psychological aspects. One of the most felt impacts is the decrease in the use of transportation modes due to government policies to limit the space for people to move which affects the level of happiness of users. The PSBB policy which narrows the space for people to move, especially on the use of the MRT requires a new life order. The purpose of this study was to analyze the impact of the PSBB policy on the level of happiness of the Mass Rapid Transit users in South Jakarta City. This study uses a quantitative approach with survey methods and purposive sampling techniques. The number of respondents in this study were 137 people who were obtained through an online questionnaire. The data obtained were processed using SPSS 24 through descriptive statistical analysis. The results of this study indicate that there are negative impacts, namely reducing MRT operating hours and closing station operations, congestion on certain roads, increasing air pollution felt by the community, and closing manual ticket booths makes queues long on automatic machines and causes crowd.

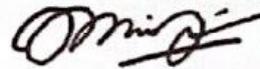
**Key Word:** COVID-19, Happiness Level, Mass Rapid Transit, PSBB Policy.

Advisor I



**Dra. Retno Susilowati, MM**  
NIP. 195905201985032003

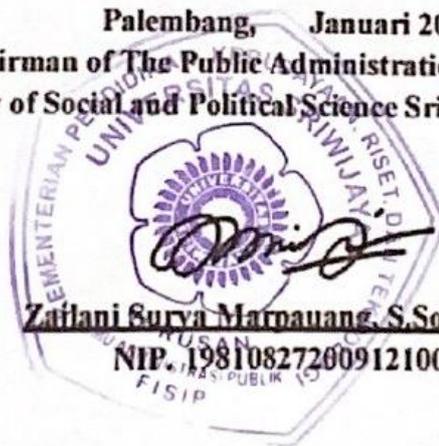
Advisor II



**Zailani Surya Marnauang, S.Sos., MPA**  
NIP. 198108272009121002

Palembang, Januari 2022

Chairman of The Public Administration Department  
Faculty of Social and Political Science Sriwijaya University



**Zailani Surya Marnauang, S.Sos., MPA**  
NIP. 198108272009121002

## SURAT KETERANGAN PENGECEKAN SIMILARITY

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mutiara Ayuningtias  
NIM : 07011381722155  
Prodi : Ilmu Administrasi Publik  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan bahwa benar hasil pengecekan similarity Skripsi/Tesis/Disertasi/Lap. Penelitian yang berjudul Dampak Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Terhadap Tingkat Kebahagiaan Masyarakat Pengguna *Mass Rapid Transit* (MRT) di Kota Jakarta Selatan adalah 15%.

Dicek oleh operator \*: 1. Dosen Pembimbing

② UPT Perpustakaan

3. Operator Fakultas.....

Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat saya pertanggung jawabkan.

Palembang, 31 Januari 2022

Menyetujui

Dosen pembimbing,



Dra. Retno Susilowati, MM  
NIP. 195905201985032003

Yang menyatakan,



Mutiara Ayuningtias  
07011381722155

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan segala pujian hanya milik Allah SWT yang telah memberi rahmat, karunia dan ridho-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas dan kewajiban dalam melengkapi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) Ilmu Administrasi Publik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Sehubungan dengan hal itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Bapak Zailani Surya Marpaung, S.Sos., M.AP selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik dan Pembimbing II yang sudah memberikan ilmu, solusi terbaik, serta kritik dan saran yang membangun.
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan semangat dan juga solusi terbaik.
4. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM selaku Pembimbing I saya yang telah banyak memberikan ilmu, solusi terbaik, serta kritik dan saran yang sangat membangun.
5. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Tata Usaha (TU) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Kampus Palembang.
6. Seluruh Responden yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Masmirhan Alamsyah dan Ibu Tina Gestina MS yang selalu memberikan doa, dukungan moril dan materil, dan memberikan semangat dalam suka maupun duka serta kasih sayang yang tak terhingga.
8. Ketiga abang saya, Risnu Aljunay, S. SS., Derry Surya Puja, S.Kom., dan Caesar Megananda, Amd. T yang selalu memberikan semangat serta dukungan baik secara moril maupun materil.
9. Abang Fauzan, selaku pegawai *Mass Rapid Transit* Kota Jakarta Selatan yang telah memberikan informasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Aufa Pratama Putra Hartadi dengan ketulusannya yang selalu mendukung, menemani, memotivasi, mendoakan, menyemangati, dan memberikan solusi selama penyusunan skripsi.
11. Sahabat saya, Nevsia, Kintan, Vickho, Yunita, Lulu, Cantika, Fadila, Wawan, Indah, Bella, Luthfi, Rananda, Jihan, Jodie, Dhea, dan Zahrah yang selalu memberikan doa dan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Ilmu Administrasi Publik 2017 Kampus Palembang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih belum sempurna, sebagaimana yang diharapkan. Maka untuk membangun wawasan penulis, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan segala saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi yang membaca.

Palembang, 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
SURAT KETERANGAN PENGECEKAN SIMILARITY .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR SINGKATAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan.....	
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Batasan Penelitian.....	12
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2019.....	6
Tabel 2. Daftar Stasiun yang Tutup Operasional Ketika PSBB Berlangsung.....	8

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Jalur MRT Jakarta.....	7
---------------------------------------	---

## DAFTAR SINGKATAN

AMDAL	: Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
BPS	: Badan Pusat Statistik
BUMD	: Badan Usaha Milik Daerah
CBD	: <i>Central Business District</i>
COVID-19	: <i>Coronavirus Disease 2019</i>
JBIC	: <i>Japan Bank for International Cooperation</i>
JICA	: <i>Japan International Cooperation Agency</i>
MRT	: <i>Mass Rapid Transit</i>
PDB	: Produk Domestik Bruti
PPKM	: Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat
PSBB	: Pembatasan Sosial Berskala Besar
SCBD	: <i>Sudirman Central Business District</i>
SIA	: <i>Social Impact Assesment</i>
SPSS	: <i>Statistical Package for the Social Sciences</i>
WFO	: <i>Work From Office</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesejahteraan merupakan hal yang diinginkan setiap orang dalam kehidupannya. Manusia dikatakan sejahtera apabila segala kebutuhannya bisa terpenuhi lewat berbagai usaha yang dicoba untuk mendapatkan kesejahteraan tersebut. Pada dasarnya kebutuhan utama manusia ataupun kebutuhan primer ialah sandang, pangan, dan papan. Suatu kondisi di mana seseorang sudah mempunyai pakaian untuk dipakai dalam aktivitas sehari-hari, makanan serta minuman yang dikonsumsi untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari, sebab sejatinya manusia memerlukan makanan untuk mendukung kegiatan sehari-hari serta bertahan hidup. Tidak hanya itu, manusia juga memerlukan papan, ialah tempat tinggal untuk berteduh. Ketiga aspek tersebut wajib dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan.

Indeks kebahagiaan merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan tingkat kebahagiaan masyarakat. Tingkat kebahagiaan masyarakat yang tinggi berarti masyarakat sejahtera, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat kebahagiaan masyarakat berarti masyarakat tidak sejahtera. Kesejahteraan termasuk ke dalam tujuan Negara Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu “memajukan kesejahteraan umum”. Pemerintah wajib menjamin kesehatan masyarakat, menyediakan pendidikan bagi masyarakat, menyediakan lapangan pekerjaan, menyediakan fasilitas dan infrastruktur untuk menunjang kegiatan masyarakat, menyediakan lingkungan yang bersih, dan menciptakan keamanan bagi masyarakat.

Keterbatasan indikator ekonomi dalam merepresentasikan tingkat kesejahteraan masyarakat telah meningkatkan perhatian dunia terhadap aspek sosial dalam pembangunan. Kemajuan pembangunan yang selama ini lebih banyak dilihat dari indikator ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan dinilai belum cukup untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan yang sesungguhnya. Indikator ekonomi tersebut pada umumnya diukur secara objektif dengan pendekatan berbasis uang (*monetary-based indicators*) (Badan Pusat Statistik, 2017). Tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari dua cara, yaitu dengan menggunakan indikator objektif dan menggunakan indikator subjektif. Indikator ini bukan bermaksud menggantikan pendapatan dalam mengukur tingkat kesejahteraan, melainkan indikator ini memperluas skala pengukuran tingkat kesejahteraan dengan pendapatan sebagai indikator objektif dan memasukkan indikator subjektif seperti kesehatan, pendidikan, pekerjaan, hubungan sosial, ketersediaan waktu luang, kondisi lingkungan, keharmonisan keluarga, kondisi rumah, dan keamanan (Badan Pusat Statistik, 2017).

Namun saat ini seluruh negara tengah dihadapi permasalahan yang sulit dan mengganggu segala aspek kehidupan. Penyebaran wabah *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) di seluruh negara sangat menyulitkan berbagai aspek kehidupan, termasuk Indonesia. Sejak awal tahun 2020, tepatnya pada bulan Maret, organisasi kesehatan dunia, *World Health Organization (WHO)* menyatakan peristiwa penyebaran COVID-19 sebagai pandemi global (suara.com, 2020). Penyebaran dan peningkatan kasus positif COVID-19 di Indonesia juga terjadi sangat cepat dan berdampak luas.

Pandemi COVID-19 berdampak pada hampir segala sektor kehidupan manusia, mulai dari sektor ekonomi, pendidikan, sosial, sampai ke aspek psikologis. Salah satu dampak yang sangat terasa ialah penurunan penggunaan moda transportasi yang berpengaruh pada tingkat kebahagiaan penggunanya. Transportasi merupakan

komponen penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia karena komponennya tidak dapat dipisahkan dari sistem kehidupan, sistem pemerintahan dan sistem kemasyarakatan. Secara umum, moda transportasi merupakan istilah yang digunakan sebagai alat angkut, penunjang, sarana dan prasarana, untuk memudahkan manusia melakukan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain pada kegiatan kehidupan sehari-hari (w3cargo.com, 2017). Moda transportasi ini dapat berupa moda transportasi darat, moda transportasi udara, dan moda transportasi laut, di mana setiap moda tersebut memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda-beda (Munawar Suara.com, 2020).

Seluruh negara di dunia saat ini diharuskan membuat kebijakan yang bisa menekan laju penyebaran virus COVID-19 ini, termasuk Indonesia. Semenjak pandemi COVID-19 merebak, istilah *lockdown* merupakan kata yang tak lagi asing. *Lockdown* dapat diartikan sebagai penutupan akses di sebuah area, baik itu akses masuk maupun akses keluar. Ketika sebuah area memberlakukan *lockdown*, baik itu negara, provinsi, kota atau kabupaten, bahkan wilayah yang lebih kecil seperti kecamatan dan desa, masyarakat yang tinggal di sana tidak hanya dilarang untuk bepergian ke luar area, tapi juga tidak diperbolehkan untuk beraktivitas di luar ruangan (detik.com, 2021). Namun dari awal munculnya kasus positif COVID-19 di Indonesia, pemerintah pusat tidak pernah mengeluarkan kebijakan untuk *lockdown*. Sementara itu, untuk menindaklanjuti tren kasus positif COVID-19 yang meningkat, pemerintah membuat kebijakan dengan empat kategori wilayah terkait penyebaran COVID-19, yaitu wilayah risiko tinggi yang ditandai dengan zona merah, risiko sedang ditandai dengan zona oranye. Kemudian, risiko rendah dengan zona kuning dan zona hijau yang menjelaskan kabupaten/kota tidak atau belum terdampak. Keempat kategori tersebut dilengkapi dengan protokol kesehatan yang mengikutinya, dengan tujuan agar perhatian di setiap daerah tidak

disamaratakan, namun disesuaikan dengan kategori zona yang ada. Gubernur Anies seringkali menyebutkan Jakarta sebagai episentrum COVID-19, sehingga perlu ada tindakan tegas dalam bentuk pembatasan sosial dengan durasi 14 hari agar penyebaran COVID-19 dapat dikurangi bahkan dihilangkan (Kompas.com, 2020).

Pemerintah juga sudah berulang kali mengganti nama kebijakan penanganan COVID-19. Terakhir kali pemerintah telah mengganti istilah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pada tanggal 11 Januari 2021, istilah PPKM pertama kali berlaku mencakup wilayah DKI Jakarta dan 23 kabupaten/kota di enam provinsi yang masuk wilayah berisiko tinggi penyebaran COVID-19. PPKM ini dilakukan untuk membatasi interaksi, pertemuan antara orang dengan orang dan kelompok dengan kelompok, yang diharapkan dapat mengurangi penularan COVID-19. Meski demikian, PPKM bukanlah istilah aturan pembatasan sosial pertama yang digunakan oleh pemerintah. Sebelumnya, ada PSBB yang juga diperkenalkan pemerintah sejak awal pandemi COVID-19. Aturan PSBB mulai diberlakukan 17 April 2020 (detik.com, 2021). Perbedaan pada istilah kebijakan ini merujuk pada inisiatif regulasinya, yaitu PSBB merupakan inisiatif dari Pemerintah Daerah sementara PPKM merupakan inisiatif dari Pemerintah Pusat. PPKM merupakan pembatasan yang diatur melalui Kementerian Dalam Negeri yang diturunkan lagi menjadi Peraturan Daerah. PPKM menyoar pembatasan kegiatan masyarakat secara terbatas berbasis kota dan kabupaten. Sementara PSBB merupakan pembatasan yang skalanya lebih besar dan berpengaruh di tiap-tiap Provinsi di Indonesia. Pada awal pemberlakuan PSBB dinamika dampak kebijakan tersebut sangat besar pengaruhnya yang terjadi di masyarakat, karena masyarakat harus beradaptasi dengan tatanan sosial baru. Untuk itu, pada penelitian ini menggunakan kebijakan PSBB dikarenakan hal-hal krusial pada pemberlakuan PSBB lebih berdampak pada kehidupan masyarakat sebab

menjadi pertama kalinya roda kehidupan dibatasi. Dengan adanya sistem sosial baru yang dibuat pemerintah dalam penanganan COVID-19 tersebut, pemerintah menindaklanjuti dengan mengeluarkan kebijakan PSBB.

PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi COVID-19 (kemenkopmk.go.id, 2020). Pemerintah daerah sebagai pelaksana kebijakan utama mengeluarkan kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat yang tertuang dalam Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 33 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Penanganan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Pada pasal 5 ayat 4, Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 33 Tahun 2020 tersebut menyebutkan pembatasan aktivitas di luar rumah dalam pelaksanaan PSBB meliputi pelaksanaan pembelajaran di sekolah atau di institusi lainnya, aktivitas bekerja di tempat kerja, kegiatan keagamaan di rumah ibadah, kegiatan umum atau fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, serta pergerakan orang dan barang menggunakan moda transportasi. Selama pemberlakuan PSBB, semua kegiatan pergerakan masyarakat diberhentikan sementara kecuali untuk pemenuhan kebutuhan pokok dan kegiatan yang diperbolehkan. Penggunaan moda transportasi di masa pandemi juga dibatasi karena adanya kebijakan pemerintah. Kebijakan tersebut dibuat agar mengurangi penyebaran wabah COVID-19 yang begitu cepat dengan membatasi roda kehidupan masyarakat. Salah satu moda transportasi yang dibatasi ialah transportasi umum, seperti MRT. Transportasi umum seperti MRT ini mengalami dampak yang cukup signifikan dengan adanya PSBB. Pihak MRT juga harus melakukan beberapa ketentuan selama PSBB berlangsung, seperti membatasi jumlah penumpang maksimal 50% dari kapasitas angkutan dan membatasi jam operasional sesuai peraturan dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Jam operasional MRT Jakarta diketahui berubah selama penerapan PSBB, yakni

pukul 06.00 WIB sampai dengan pukul 18.00 WIB. Jarak antar keberangkatan kereta (*headway*) pun menjadi 30 menit. Adanya pembatasan jumlah penumpang maksimal 60 orang per gerbong dengan total 360 orang dalam satu kereta. Selain itu, adanya kewajiban penggunaan masker bagi penumpang serta penerapan *personal hygiene* dan *physical distancing* (tirto.id, 2020).

Adapun luas daerah di Provinsi DKI Jakarta berdasarkan kabupaten/kota seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2019**

<b>Kabupaten/Kota Regency/Municipality</b>	<b>Ibukota Kabupaten/Kota Capital of Regency/Municipality</b>	<b>Luas 1 Total Area 1 (km<sup>2</sup>/sq.km)</b>	<b>Persentase terhadap Luas Provinsi Percentage to PROVINCE's Area</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
Kepulauan Seribu	Pulau Pramuka	10,18	1,53
Jakarta Selatan	Kebayoran Baru	154,32	23,24
Jakarta Timur	Cakung	182,70	27,51
Jakarta Pusat	Menteng	52,38	7,89
Jakarta Barat	Kembangan	124,44	18,74
Jakarta Utara	Koja	139,99	21,08
<b>DKI Jakarta</b>	<b>Kota Jakarta Pusat</b>	<b>664,01</b>	<b>100,00</b>

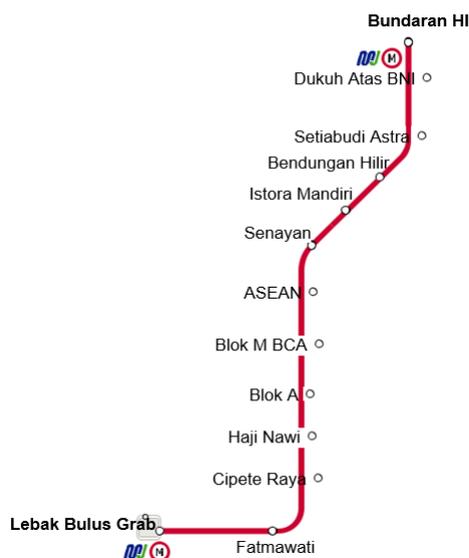
*Sumber: Jakarta dalam angka 2020, BPS Provinsi DKI Jakarta*

Berdasarkan tabel di atas, Jakarta Selatan menempati posisi kedua daerah terluas setelah Jakarta Timur, di mana Jakarta Selatan menjadi kawasan *Central Business District* (CBD) dan pusat perkantoran. CBD merupakan zona dengan derajat aksesibilitas tinggi pada suatu kota. Daerah Jakarta Selatan yang menjadi kawasan pusat

kegiatan, antara lain: Sudirman *Central Business District* (SCBD), Gatot Subroto, Kuningan, dan TB Simatupang. Daerah tersebut merupakan pusat dari segala kegiatan politik, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi. Jumlah perkantoran terbanyak di DKI Jakarta juga terdapat di kota administrasi Jakarta Selatan, sehingga tingkat kebutuhan akan transportasi umum tinggi di daerah ini. Dengan melihat temuan berdasarkan data tersebut, maka peneliti mempertimbangkan untuk mengambil lokus penelitian di Jakarta Selatan.

Berikut ini merupakan peta jalur MRT yang terbentang dari daerah Jakarta Selatan sampai Jakarta Pusat:

**Gambar 1. Peta Jalur MRT Jakarta**



*Sumber: Annual Report MRT Jakarta, 2020*

Berdasarkan gambar di atas, rute jalur MRT dimulai dari Stasiun Lebak Bulus Grab yang terletak di Jakarta Selatan. Dari total ke-13 stasiun perhentian MRT, terdapat 9 stasiun yang terletak di kota administrasi Jakarta Selatan dan 4 stasiun terletak di Jakarta Pusat. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat khususnya di Kota Jakarta Selatan sangat tinggi, terutama pada penggunaan transportasi umum seperti MRT. Dikutip dari suara.com, 2019, *Corporate Secretary* PT [MRT](#)

[Jakarta](#) Muhamad Kamaluddin, menyebut mayoritas pengguna MRT Jakarta adalah orang kantoran. Dari 13 stasiun MRT, terdapat 3 stasiun yang volume penumpangnya cukup tinggi, yaitu stasiun Lebak Bulus, Blok M, dan Istora Mandiri karena paling banyak membutuhkan penggunaan MRT untuk berangkat dan pulang kantor.

Dengan pemberlakuan kebijakan PSBB di Jakarta, mengakibatkan beberapa stasiun ditutup dalam langkah mencegah penyebaran COVID-19. Berikut ini tabel daftar beberapa stasiun yang ditutup sementara operasionalnya selama PSBB Jakarta berlangsung:

**Tabel 2. Daftar Stasiun yang Tutup Operasional Ketika PSBB Berlangsung**

No.	Nama Stasiun
1.	Haji Nawari
2.	Blok A
3.	ASEAN
4.	Istora Mandiri
5.	Setiabudi Astra
6.	Stasiun Senayan
7.	Bendungan Hilir

*Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan artikel detikFinance.com, 2020*

Berdasarkan tabel di atas, MRT Jakarta mengurangi jumlah operasional stasiunnya pada saat PSBB mulai diberlakukan. Mulai Senin, 27 April 2020, tercatat hanya 6 stasiun saja dari 13 stasiun yang beroperasi melayani naik-turun penumpang MRT Jakarta. "Kereta hanya akan berhenti di Stasiun Lebak Bulus, Fatmawati, Cipete Raya, Blok M, Dukuh Atas BNI, dan Bundaran HI," kata Direktur Operasi dan Pemeliharaan PT MRT Jakarta (Persero), Muhammad Effendi, dalam keterangan resmi, Jumat, 24 April 2020. MRT Jakarta pada hari normal mengoperasikan total 13

stasiun. Artinya, per 27 April 2020, sudah 7 stasiun MRT Jakarta yang berstatus tutup operasional (CNBC Indonesia.com, 2020).

Namun, pada kenyataannya kebijakan tersebut menjadi hambatan bagi masyarakat pengguna MRT, di mana kebutuhan akan transportasi umum untuk melakukan kegiatan sehari-hari menjadi terhambat terutama untuk bekerja. Masih banyaknya pekerja di sektor esensial dan kritikal yang harus bekerja *Work From Office* (WFO), membuat masyarakat bingung untuk mencari alternatif transportasi umum lain. Dikarenakan jam operasional MRT yang dipersingkat dan jumlah stasiun yang dikurangi akibat berstatus tutup operasional. Kenyataan tersebut dapat mempengaruhi tingkat kebahagiaan masyarakat karena masyarakat harus beradaptasi dengan tatanan sosial yang baru. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan PSBB memberikan dampak pada pengguna MRT, terutama dari segi sosial.

Tujuan utama dari pembangunan MRT Jakarta juga adalah untuk mengurangi polusi udara, mengurangi tingkat kemacetan, menumbuhkan tingkat perekonomian pada daerah-daerah yang terkena imbas dari proyek MRT Jakarta, serta menumbuhkan tingkat relasi sosial pada masyarakat Jakarta yang heterogen dan cenderung memiliki tingkat relasi sosial yang tinggi. Sebelum adanya kebijakan PSBB, menunjukkan bahwa kebahagiaan pengguna MRT dapat dilihat dari tingginya jumlah pengguna MRT khususnya yang bekerja, karena MRT dapat mengangkut penumpang dalam jumlah besar, cepat, dan dapat diandalkan dalam berbagai situasi. Dengan mempergunakan MRT, ruang jalan jauh lebih efisien karena penggunaan kendaraan pribadi dapat diminimalisasi. Hal tersebut yang membuat masyarakat yang bekerja lebih memilih untuk menggunakan MRT sebagai transportasi utama bekerja, karena aksesnya yang mudah, efisien, dan efektif dari segi biaya, waktu, dan tenaga.

Pernyataan hasil wawancara pada observasi pun sama dengan yang dikemukakan Keshya Diva Yohannisa yang biasa dipanggil Keshya, selaku masyarakat pengguna MRT:

“Saya sangat merasakan adanya dampak atau perubahan ketika menggunakan MRT sebelum adanya PSBB dan setelah diberlakukannya PSBB. Sebelum adanya PSBB, itu memang banyak banget penggunanya terutama orang-orang yang kerja. Karena MRT itu menurut saya jadi penolong banget buat orang-orang yang kerja di daerah Jakarta Selatan yang mobilitasnya itu tinggi banget. Jadi banyak pasti orang yang butuh pake MRT untuk aksesibilitas ke kantor ataupun tujuan lainnya. Sebelum PSBB juga tiap gerbong itu kan pasti kita ketemu sama banyak orang, nah dari situ sebenarnya menurut saya bakal tumbuh yang namanya interaksi sosial antar masyarakat, terutama memang orang-orang yang pergi ke kantor bareng temen-temen. Setelah diberlakukannya PSBB, dari bulan Februari sampai Juni 2020 kemarin, saya kan harus sering bolak balik ke kantor tempat saya kerja. Perjalanan saya menuju ke kantor juga selalu menggunakan transportasi umum, salah satunya MRT. Seengganya dalam sebulan bisa 10-15 kali naik MRT. Selain untuk keperluan kerja, beberapa kali juga saya menggunakan MRT karena harus berkunjung ke rumah keluarga tapi cuma 1 sampai 2 kali aja dalam sebulan, jadi kebanyakan naik MRT memang untuk kerja. Saya sempat naik MRT pas PSBB berlangsung dan kerap merasakan hambatan dengan adanya kebijakan tersebut. Hambatan itu diantaranya, MRT hanya beroperasi pukul 06.00 sampai 18.00, yang mengakibatkan saya harus izin pulang lebih cepat dari kantor. Beberapa stasiun juga sempat ditutup termasuk stasiun yang paling dekat dengan kantor dan harus cari alternatif transportasi umum lain. Sebenarnya bisa aja turun di stasiun lain dan menyambung lagi, tapi repot, ga efisien, dan efektif. Terus di bulan Desember saya balik pake MRT. Ada beberapa kebijakan yang berubah, di setiap gerbong penumpang dilarang buat ngomong, baik satu arah maupun dua arah dengan alasan agar tidak menyebarkan *droplet*, pelayanan pembelian karcis secara manual juga ditutup dan harus menggunakan mesin karcis yang menyebabkan antrian menjadi banyak dan terhambat.” (Wawancara pra penelitian dengan Keshya, masyarakat pengguna MRT di Kota Jakarta Selatan, Sabtu, 06 Februari 2021).

Kebijakan PSBB yang mempersempit ruang gerak MRT pada masyarakat penggunanya mengharuskan tatanan kehidupan yang baru selama masa pandemi COVID-19. Hal ini sejalan dengan siaran berita yang dikutip dari Kompas TV 20 April 2020, para pekerja merasa bingung untuk mencari alternatif transportasi, sementara kebijakan PSBB juga tidak membolehkan ojek *online* mengangkut penumpang. Meski kebijakan PSBB ini merupakan dukungan untuk memutus rantai COVID-19, namun

moda transportasi seperti MRT seharusnya memudahkan masyarakat dalam melakukan mobilitas sehari-hari. Penutupan beberapa stasiun ini memaksa masyarakat untuk menggunakan kendaraan pribadi mereka yang kontradiktif dengan tujuan dibangunnya MRT. Hal ini justru meningkatkan resiko kemacetan di jalan-jalan tertentu. Sementara tujuan dari pembangunan MRT ini ialah untuk mengurangi kemacetan dan polusi udara di Jakarta. Masyarakat juga meminta solusi agar aktivitas mereka tetap dapat berjalan, terutama bagi para pekerja yang bekerja disektor esensial dan kritikal. Tingkat kebahagiaan masyarakat juga turut berpengaruh karena tidak dapat memenuhi kepuasan dalam kebutuhan mobilitas kehidupan.

Berdasarkan permasalahan dan beberapa alasan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih jauh mengenai “Dampak Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Terhadap Tingkat Kebahagiaan Pengguna *Mass Rapid Transit* (MRT) di Kota Jakarta Selatan”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam menyempurnakan atau memperbaiki pelaksanaan PSBB dalam penggunaan MRT di Kota Jakarta Selatan. Peran penelitian ini juga untuk melengkapi dan mengisi kekosongan riset-riset sebelumnya yang masih kurang membahas mengenai dampak kebijakan PSBB terhadap dampak sosial, khususnya pada tingkat kebahagiaan pengguna MRT di Kota Jakarta Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Dampak Kebijakan PSBB Terhadap Tingkat Kebahagiaan Masyarakat yang Bekerja Menggunakan MRT di Kota Jakarta Selatan?”

### **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak kebijakan PSBB terhadap tingkat kebahagiaan masyarakat yang bekerja menggunakan MRT di Jakarta Selatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dari hasil penelitian. Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai kontribusi dalam menambah bahan kajian Ilmu Administrasi Publik mengenai dampak kebijakan, khususnya pada kebijakan PSBB dalam penggunaan MRT di Kota Jakarta Selatan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai sumbang saran dan bahan pemikiran bagi pihak-pihak terkait maupun bagi masyarakat umum dalam menganalisa dampak kebijakan agar mampu mengatasi permasalahan yang ada di kehidupan masyarakat.

### **E. Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis melakukan batasan penelitian yakni:

1. Fokus penelitian adalah dampak kebijakan PSBB terhadap tingkat kebahagiaan masyarakat pengguna MRT.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bekerja menggunakan MRT Jakarta pada masa PSBB Jilid I bulan Maret-Mei Tahun 2020.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Agustino, Leo. 2017. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta
- Cahyaningtyas, Anisah, dkk. 2017. *Indeks Kebahagiaan 2017*. Jakarta: CV. Dharmaputra
- Dutt, Amitava Krishna, dan Benjamin Radcliff. 1989. *Happiness, economics and politics: Towards multi-disciplinary approach*. Edward Elgar Publishing.
- Fraenkel, Jack. R., and Norman E. Wallen. 2012. *How to Design and Evaluate Research in Education 8th Edition*. Boston: McGraw-Hill Higher Education.
- Huang, Peter H. 2008. *Authentic happiness, self-knowledge and legal policy*. J.L.SCI & TECH9 (2): 755–84.
- Indraddin, & Irwan. 2016. *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish, (Online), ([https://sinta.ristekbrin.go.id/assets/img/book/\\_9786024013790.pdf](https://sinta.ristekbrin.go.id/assets/img/book/_9786024013790.pdf), diakses 9 April 2021)
- Leibo, J. 1995. *Sosiologi Pedesaan: Mencari Suatu Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Berparadigma Ganda*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lind, D. A., William G. M., & Samuel, A. W. 2010. *Statistical technique in business and economics*. New York: Mc-Graw Hill.
- Priyatno, Dwi. 2012. *Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset
- Seligman, Martin. 2002. *Authentic happiness: Using the new positive psychology to realize your potential for lasting fulfillment*. New York: Free Press.
- Singarimbun, Masri. 2012. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES
- Siyoto, Sandu. 2015. *Kebijakan dan Manajemen Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, (Online), (<https://ebookhealth2016.blogspot.com/2017/02/kebijakan-dan-manajemen-kesehatan.html>, diakses pada 29 Januari 2021)
- Subarsono, A. 2005. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, (Online), (<https://drive.google.com/file/d/0ByPwHcVompUHVfzOE5TTlpJMjg/view>, diakses pada 24 April 2021)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication
- Susilawati, Nora. 2019. *Sosiologi Pedesaan*. Padang: FISIP UNP, (Online), (<https://osf.io/preprints/inarxiv/67an9/>, diakses 9 April 2021)
- Sztompka, Piotr. 1993. *The Sociology of Social Change*. New Jersey: Wiley Blackwell, (Online), (<https://libgen.is/book/index.php?md5=2A8F42D7EDC04592F0F75AC50C302A75>, diakses 10 April 2021)
- Vaus, De. 2002. *Surveys in Social Research 5<sup>th</sup> Edition*. London: Routledge
- Veenhoven, Ruut. 1988. *The utility of happiness. Social Indicators Research*20 (4): 333–54, (Online), (<https://doi.org/10.1007/BF00302332>, diakses pada 08 April 2021)
- Wibawa, Samodra. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Winarno, Budi. 2011. *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS

## DOKUMEN

*Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 33 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, (Online), ([https://jdih.jakarta.go.id/uploads/default/produkhukum/PERGUB\\_NO.33\\_TAHUN\\_20204.pdf](https://jdih.jakarta.go.id/uploads/default/produkhukum/PERGUB_NO.33_TAHUN_20204.pdf), diakses pada 06 Januari 2021)*

## JURNAL

- Audy, Auliarani, dkk. 2021. *Strategi Pengelolaan Konflik Perusahaan Transportasi Darat BUMN di Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus PT Kereta Api Indonesia Dalam Penerapan PSBB Jilid II, (Online), Vol. 3 No. 21, (<http://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/31970/14816>, diakses pada 10 April 2021)*
- Diener, Ed, dan Martin E.P. Seligman. 2004. *Beyond money: Toward an economy of well-being. Psychological Science in the Public Interest, (Online) Vol. 5, No. 1: 1–31, (<https://doi.org/10.1111/j.0963-7214.2004.00501001.x>, diakses pada 08 April 2021)*
- Dietz, T. 1987. *Theory and Method in Social Impact Assessment. Sociological Inquiry, (Online), Vol. 57, No. 1, (<https://doi.org/10.1111/j.1475-682X.1987.tb01180.x>, diakses 07 April 2021)*
- Gaus, Abdul, dkk. 2020. *Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Tingkat Pelayanan Moda Transportasi Speedboat Tidore-Sofifi, (Online), Vol. 3 No. 2, (<https://core.ac.uk/download/pdf/335282683.pdf>, diakses pada 10 April 2021)*
- Nasution, Dito, dkk. 2020. *Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia, (Online), Vol. 5 No.2, ([https://www.researchgate.net/publication/343354798\\_Dampak\\_Pandemi\\_COVID-19\\_terhadap\\_Perekonomian\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/343354798_Dampak_Pandemi_COVID-19_terhadap_Perekonomian_Indonesia), diakses pada 10 April 2021)*
- Sahda, Thalita. 2020. *Pengaruh COVID-19 Terhadap Transportasi di Daerah Jabodetabek, (Online), (<file:///C:/Users/user/Downloads/Jurnal%20thalita%20Sahda.pdf>, diakses pada 26 Desember 2020)*
- Slootweg, R., Vanclay, F., & van Schooten, M. 2001. *Function evaluation as a framework for the integration of social and environmental impact assessment. Impact Assessment and Project Appraisal, (Online), Vol. 19, No. 1, (<https://doi.org/10.3152/147154601781767186>, diakses tanggal 06 April 2021)*
- Stini, Lensi. 2020. *Evaluasi Kondisi Angkutan Massal di JABODETABEK Akibat PSBB, (Online), Vol. 1 No. 2, (<https://journal.uib.ac.id/index.php/jce/article/view/806/1030>, diakses pada 10 April 2021)*
- Vanclay, F. 2003. *International Principles For Social Impact Assessment. (Online), Vol. 21, No. 1, (<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.3152/147154603781766491> diakses 06 April 2021)*

## SKRIPSI DAN TESIS

- Prabowo, Faizal, dkk. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Penumpang Angkutan Umum. Ciamis: Universitas Galuh Ciamis, (Online), (<http://repository.unigal.ac.id/bitstream/handle/123456789/715/ANALISIS%20FAKTOR-FAKTOR%20YANG%20MEMPENGARUHI%20KEPUASAN%20PENUMPANG%20ANGKUTAN%20UMUM-dikonversi%20%281%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y>, diakses pada 10 April 2021)*

**WEBSITE**

- Afriadi, Achmad. 2020. *PSBB Diperpanjang, MRT Jakarta Tutup 7 Stasiun*. [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com), (Online), (<https://finance.detik.com/infrastruktur/d-4992700/psbb-diperpanjang-mrt-jakarta-tutup-7-stasiun>, diakses pada 23 Februari 2021)
- Anwar, Muhammad. 2020. *Satu Per Satu Stasiun MRT Tutup, Pekan Depan Hanya 6 Stasiun*. [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), (Online), (<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200424160639-4-154290/satu-per-satu-stasiun-mrt-tutup-pekan-depan-hanya-6-stasiun>, diakses pada 23 Februari 2021)
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Provinsi DKI Jakarta dalam Angka*. [www.jakarta.bps.go.id](http://www.jakarta.bps.go.id), (Online), ([Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka 2020.pdf](#), diakses pada 07 Januari 2021)
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Indeks Kebahagiaan*. [www.jakarta.bps.go.id](http://www.jakarta.bps.go.id), (Online), ([Indeks Kebahagiaan 2017.pdf](#), diakses pada 07 Januari 2021)
- Garjito, D., Farah Nabilla. 2020. *Mengapa WHO Baru Menetapkan Pandemi Corona Sekarang*. [www.suara.com](http://www.suara.com), (Online), (<https://www.suara.com/news/2020/03/12/170836/mengapa-who-baru-menetapkan-pandemi-corona-sekarang?page=all>, diakses pada 06 Januari 2021)
- Gustami, Karenta. 2020. *Menurunnya Moda Transportasi Pada Masa Pandemi COVID-19*. [www.suara.com](http://www.suara.com), (Online), (<https://yoursay.suara.com/news/2020/06/08/120151/menurunnya-moda-transportasi-pada-masa-pandemi-covid-19>, diakses pada 10 Januari 2021)
- Idhom, Addi. 2020. *Peraturan PSBB Jakarta Terbaru Sektor Transportasi: MRT Hingga Ojek*. [www.tirto.id](http://www.tirto.id), (Online), (<https://tirto.id/peraturan-psbb-jakarta-terbaru-sektor-transportasi-mrt-hingga-ojek-f4q2>, diakses pada 28 Februari 2021)
- KEMENKO PMK. 2020. *Pembatasan Sosial Berskala Besar*. [kemenkopmk.go.id](http://kemenkopmk.go.id), (Online), (<https://www.kemenkopmk.go.id/pembatasan-sosial-berskala-besar>, diakses pada 28 Februari 2021)
- MRT Jakarta. 2019. *Annual Report MRT Jakarta 2019*. [www.anualreport.id](http://www.anualreport.id), (Online), ([Annual-Report-MRT-Jakarta-2019.pdf](#), diakses pada 07 Januari 2021)
- Oswaldo, Ignacio. 2021. *Arti PPKM adalah*. [www.finance.com](http://www.finance.com), (Online), (<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5652484/arti-ppkm-adalah>, diakses pada 19 September 2021)
- Tamtomo, Akbar. 2021. *INFOGRAFIK: Pandemi Covid-19, Arti Zona Merah, Oranye, Kuning dan Hijau*. [www.kompas.com](http://www.kompas.com), (Online), (<https://www.kompas.com/tren/read/2020/06/05/190000065/infografik--pandemi-covid-19-arti-zona-merah-oranye-kuning-dan-hijau>, diakses pada 19 September 2021)
- Tim Detikcom. 2021. *Apa Itu Lockdown: Pengertian dan Dampaknya*. [www.detik.com](http://www.detik.com), (Online), (<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5506057/apa-itu-lockdown-pengertian-dan-dampaknya>, diakses pada 19 September 2021)
- W-III Cargo. 2017. *Moda Transportasi*. [www.w3cargo.com](http://www.w3cargo.com), (Online), (<https://w3cargo.com/moda-transportasi/>, diakses pada 10 Januari 2021)